

**PERSPEKTIF ISLAM:
KAJIAN TERHADAP KARYA G.HUSSEIN RASSOOL TENTANG MODEL
PRAKTIS KONSELING ISLAMI**

H.Musuki¹ Heratul Yaumi²

Universitas Hamzanwadi

nusukirian@gmail.com¹ Heratulyaumi93gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep-konsep utama dan filsafat, tujuan-tujuan, fungsi dan peran konselor, pengalaman konseli dalam Konseling, hubungan antara konselor dan konseli dalam Model Praktis Konseling islami terhadap kajian karya G. Hussein Rassool. Metode penelitian pustaka (Library Research) deskriptif kualitatif, menggunakan teknik analisis hermeneutika dari Ricouer, dimana tahap pertama adalah tahap sematik, kedua tahap reflektif, dan ketiga tahap penafsiran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model praktis konseling berbasis Islami sudah diakui secara luas dapat menangani berbagai gangguan psikologis. Seorang konselor yang melakukan model praktis konseling Islami perlu memodifikasinya dengan cara spiritual berdasarkan nilai- nilai yang Islami sesuai dengan kebutuhan konseli. Model praktis konseling Islami adalah model sirkular (atau spiral) bukan model linear. Secara umum, diasumsikan bahwa ketika satu tahap selesai, klien akan beralih ke tahap berikutnya. Sementara ini adalah suatu kemungkinan, lebih dimungkinkan bahwa klien dapat melalui beberapa siklus perenungan (Qafnah) kontemplasi(Tafakkur) dan visi tujuan dan rute (Basirah) sebelum mencapai tindakan (Amal) atau keluar dari sistem tanpa pencapaian dari tujuan yang diinginkan dan diizinkan

Kata Kunci: model praktis konseling berbasis Islami, G. Hussein Rassool

THE STUDY OF G. HUSSEIN RASSOOL'S WORK ON THE PRACTICAL MODEL OF ISLAMIC COUNSELING

Heratul Yaumi, Ridwan, H.Nusuki,

Heratulyaumi93gmail.com, ridwan0761@gmail.com, nusukirian@gmail.com.

Abstract

The practical model of Islamic counseling is acircular (or spiral) model not a linear model. In general, it is assumed that when one stage is completed, the client will move on to the next stage. While this is a possibility, it is more likely that the client may go through several cycles of reflection (Qafnah). Contemplation (Tafakkur) and vision of goals and routes (Basirah) before achieving action (Amal) or exiting the system without achieving the desired and permitted doals. The purpose of this approach is to analyze the main concepts and philosopihies, objectives, fuctions and roles of the counselor, the counselee's experience in counseling, the relationship between the counselor and the counselee in the practical model of Islamic counseling on the study of the work of G.Hussein Rassool. Research qualitative descriptive, using hermeneutic analiysis technique from Ricouer, where the first stage is sematic, second is reflective, and the third stage is interpretation. The result show that the practical model of Islamic-based counseling has been widely recognized to be able to handle various psicological disorders. Practical Islamic counseling needs to modify it in a spiritual way based on Islamic values according to the needs of the counselee.

Keywords: G. Hussein Rassool, Practical Model of Islamic-Based Counseling

PENDAHULUAN

Konseling yang baik itu apabila pendekatan dengan dimasukkannya aspek-aspek yang baik dari konseling harus utama dan menggabungkannya dengan ajaran dari al-Qur'an dan sunnah. Hal ini disebabkan al-Qur'an adalah pedoman hidup yang pasti bagi manusia seluruhnya dan kitab bagi seluruh bidang kehidupan. Baik dalam kehidupan pribadi, kelompok, keluarga, kehidupan bersama, pendidikan, pernikahan, pekerjaan, menghadapi musibah, sakit dan pengobatan, hingga kehidupan sesudah mati.(Sutoyo, 2015:27)

Bimbingan dan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang di karuniakan Allah SWT kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT. Dari rumusan di atas, bahwa konseling Islami adalah aktivitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur'an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.(Sutoyo, 2015:22)

Konseling yang dijadikan berbasis teori maka seorang konselor perlu secara terus menerus menjadi seorang teoritis konseling. Seorang konselor harus memb`uat asumsi apa dan bagaimana masalah konseli, dan pendekatan konseling apa yang dapat digunakan, serta bagaimana kemungkinan hasilnya, adalah menghendaki konselor untuk senantiasa menguji dugaan-dugaan tersebut. Dengan kata lain, fungsi utama teori bagi konselor adalah memberikan kerangka kerja konsep dalam menjalankan konseling, menyediakan bahasa, dan menghasilkan penelitian(Nelson- Jones, dalam Ridwan,2017:2)

Berdasarkan hasil wawancara di SMK, MA, dan MAN bentuk konseling yang dijalankan oleh Guru BK, sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling. Akan tetapi dalam melakukan konseling tidak menggunakan teori tertentu karena menurut mereka membutuhkan waktu yang lama, konseling yang dijalankan masih menggunakan nasihat sampai siswa sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, Konseling Islami hanya dilakukan oleh Guru BK yang mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islami(BKI) saja. Guru BK masih membedakan antara BK umum dan BKI, dalam melakukan konseling Islami tidak menggunakan teori, para tokoh Islami akan tetapi sesuai dengan pengetahuan yang pernah dipelajari. Dengan demikian diperlukan sebuah penelitian untuk mengkaji model praktis konseling islami, agar diketahui betapa pentingnya untuk diteliti. Karena yang pertama konseling yang tidak Islami itu akan menyesatkan karena tujuan konselingnya tidak diarahkan dan yang kedua tidak ada perbedaan konseling umum dan konseling Islami, karena tujuan konseling seharusnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya untuk menegakkan konseling yang mengarah kepada tujuan tersebut sebagai salah satu upaya maka diperlukan suatu penelitian untuk mencari solusi terhadap permasalahan tersebut.

Untuk lebih nampak hubungan guru BK hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah An-Nahl 16 ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Pentingnya meneliti konseling Islami, karena bimbingan dan konseling yang ada sementara ini tidak ditujukan sebagai perjalanan menuju Allah Ta’ala, banyak dipelajari di S1 tidak menggunakan pendekatan Islami, konseling kognitif klasik yang banyak dipelajari ahli terdahulu, problem kini perlu diatasi dengan penyembuhan klasik. Oleh karena itu, kajian ini menyajikan teknik-teknik konseling dari tokoh-tokoh Islam klasik, disamping kontenporer. Konseling dan

Terapi Qur'ani (KORINI) adalah sebuah model konseling dan terapi yang berlandaskan Al-Qur'an dan sunah Nabi Muhammad saw serta atsar (peninggalan) orang saleh (Ridwan, 2018:8-9).

Model praktis konseling adalah kumpulan ide, pengetahuan, nilai-nilai dan aplikasi praktik mengenai konseling yang menentukan cara konselor menggunakan struktur tertentu untuk menangani klien mereka. Model praktik konseling Islami adalah adaptasi yang didasarkan pada model praktik kerja sosial Barise(2005), yang mengintegrasikan proses kerja sosial dan kerangka kerja konseptual untuk membantu, memecahkan masalah dan mengubah dengan menggunakan pandangan Islam. Penting untuk melihat model praktik konseling Islami sebagai alat untuk proses konseling, daripada sekedar sebagai kerangka kaku untuk menjalankan praktik konseling. (Rassool, 2019:272)

Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis konsep-konsep utama dan filsafat, tujuan-tujuan, fungsi dan peran konselor, pengalaman konseli dalam Konseling, hubungan antara konselor dan konseli dalam model praktis konseling berbasis Islami terhadap kajian konseling Islami G. Hussein Rassool. Berdasarkan data yang didapatkan maka sebagian dari upaya pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang Bimbingan dan Konseling penting dilakukan penelitian dengan judul "Kajian Terhadap Karya G.Hussein Rassool Tentang Model Praktik Konseling Berbasis Islami" sebagai pengetahuan baru dalam mengembangkan kembali pemahaman konselor sekolah dalam melakukan konseling

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research, suatau cara untuk mendapatkan data dan informasi terkait dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui karya G. Hussein Rassool, 2019 tentang model praktis konseling berbasis Islami.

Sesuai dengan judul penelitian maka variabel dalam penelitian ini hanya satu yaitu Kajian Terhadap Karya G.Hussein Rassool Tentang Model Praktis Konseling Berbasis Islami. Selanjutnya untuk mendapatkan data yang dimaksud maka terlebih dahulu dirumuskan definisi oprasional variabelnya. Definisi oprasional variabel adalah sebagai berikut. Kajian Terhadap Karya G.Hussein Rassool Tentang Model Praktis Konseling Berbasis Islami adalah kegiatan menganalisis Model Praktis Konseling Islami G.Hussein Rassool.

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto,2006:129). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku konseling islam G. Hussein Rassool, (2019). Sedangkan data skunder penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan pendapat dan penelitian relevan lain. Sumber-sumber terkait dengan penelitian kognitif dan buku merupakan data skunder penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan membaca, melihat dan mengamati secara sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut: Membaca secara berulang-ulang, Mencari dan menganalisis tentang model praktis konseling Islami, G. Hussein Rassool, (2019), dan Mengumpulkan data sesuai tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis hermeneutika dari Ricouer, dimana tahap pertama adalah tahap sematik, kedua tahap reflektif, dan ketiga tahap penafsiran. Tahap sematik maksudnya ialah membaca buku G.Hussein Rassool tentang model praktis konseling Berbasis Islami dan memahami data yang diidentifikasi, tahap reflektif ialah pengelompokan data dalam aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian, dan penafsiran data yang berhasil dikumpulkan (Ridwan, Sutoyo, dan, Mansur,2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam hasil dan pembahasan ini terdapat hakikat manusia,tujuan, fungsi dan peran, pengalaman konseli, dan hubungan anantara konselor dengan konseli sebagai berikut :

1. Hakikat manusia

Hakikat manusia adalah untuk membantu mereka memahami masalah diri manusia dan bagaimana membantu klien untuk mencapai kehidupan yang lebih berhasil dan memuaskan. Hakikat manusia menurut Al-Qur'an sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 29. Artinya "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah)di bumi itu orang yang akan membuat

kerusakan padanya dan menumpahkan darah. Padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (Al-Baqarah: 30)”

Dari ayat diatas, jelas terlihat bahwa esensi tujuan penciptaan manusia, Allah hendak memberi tugas kepada manusia sebagai *khalifah* dibumi yaitu melaksanakan amanah sesuai tuntunan Allah dan Rasul-Nya dalam bidang keahlian atau kewenangan sesuai yang dikaruniakan kepadanya. Manusia dibebani tanggung jawab menyangkut kebaikan dirinya maupun untuk orang lain. Sebagai *khalifah*, manusia dibebani tanggung jawab untuk kemaslahatan masyarakat. Oleh karena itu manusia terpanggil untuk meluruskan hal-hal yang menyimpang, menata hal-hal yang salah tempat, menghentikan kekeliruan-kekeliruan yaang berlangsung. Dalam perspektif bimbingan dan konseling, seorang muslim sebagai *khalifah* terpanggil untuk membantu orang lain yang sedang mengalami gangguan kejiwaan sehingga menyebabkan orang itu tidak maampu mengatasi tugas-tugasnya dalam kehidupan (Alfatih: 2002)

2. Tujuan Model Praktis Konseling Islami

Tujuan praktisi dalam model ini fokus pada intervensi pada salah satu level ini (nafs, ruh atau aql) atau pada ketiga level diri menuju hati yang sehat dan menuju aktualisasi diri sepenuhnya. Komponen dari model ini meliputi: aliansi terapeutik, menggunakan rasa ingin tahu untuk mengumpulkan informasi untuk penilaian; penggunaan pendekatan direktif; dan pemberian nasihat. Selain itu, psikoedukasi, terapi perilaku kognitif terintegrasi, dan praktik penyembuhan spiritual adalah bagian dari intervensi pengobatan. (Rassool 2019: hlm 269)

Tujuan praktis konseling Islami menurut Al-Qur'an adalah sebagaimana firman Allah dalam surah Yunus ayat 57 yang artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”(QS.Yunus: 57.

Bahwa tujuan model praktis konseling Islami adalah tujuan praktisi dalam model ini fokus pada intervensi pada salah satu level ini (nafs, ruh atau aql) atau pada ketiga level diri menuju hati yang sehat dan menuju aktualisasi

diri sepenuhnya. Sedangkan tujuan model praktis konseling Islami menurut Al-Qur'an adalah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS.Yunus: 57 dimana disana dijelaskan bahwa sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Maksudnya ialah dimana sesuatu penyakit yang ada pada diri manusia itu bahwasanya ada penyembuhnya, contohnya penyakit hati dan

penyembuh bagi penyakit hati ialah harus banyak-banyak berzikir atau mengingat Tuhan.

3. Fungsi dan Peran Konselor

Peran konselor dalam konseling Islam juga adalah model ini diasumsikan didasarkan pada konsep Tuhid, dan konselor Islam mengambil peran multi-aspek bahwa mereka memberikan nasihat, informasi, dukungan, konsultasi dan konseling–tubuh, pikiran dan jiwa bekerja dengan interpersonal pada tingkat sosial dan atau politik (Rassool 2019: hal 268)

Fungsi konselor dalam konseling Islam menurut G.Hussein Rassool adalah konselor dapat membantu klien yang menghadapi isu-isu keagamaan untuk merasa seolah-olah nilai-nilai agama mereka adalah bagian yang diterima dari proses konseling, dan karena itu merupakan bagian penting dari solusi untuk memecahkan masalah juga (Rassool 2019: hal 274)

4. Pengalaman Konseli

Pengalaman konseli dalam konseling Islami menurut G.Hussein Rassool 2019 adalah klien yang tidak termotivasi untuk berubah, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan psikologis dan spiritual klien. Model yang usulkan memungkinkan keterlibatan anggota keluarga, karena sangat penting bagi konselor untuk terbiasa dengan harapan budaya keluarga yang lebih luas. Keterlibatan keluarga dalam proses konseling memungkinkan anggota keluarga memahami apa yang dialami klien, sehingga menghasilkan dukungan psikososial dan spiritual yang lebih baik bagi klien (Rassool: 274)

5. Hubungan Antara Konselor

Tahap kontemplasi, refleksi dan perencanaan kebutuhan klien melibatkan pengembangan rencana dan merupakan komponen kunci dari proses konseling terstruktur. Konselor dan klien terlibat dalam proses penganalisis masalah atau isu, menetapkan tujuan yang realistis, dan secara tentatif mengidentifikasi strategi intervensi yang sesuai. Namun, efektivitas rencana didasarkan pada keterlibatan klien selama proses penilaian dan konseling, dan secara aktif terlibat dalam perumusan tujuan yang diidentifikasi. (Barise 2005, dalam Rassool 2019 :hal 278) juga

mengemukakan bahwa, jika masalah yang diidentifikasi adalah masalah primer dan skunder yang bersifat psikologis, kognitif, sosial atau biologis, masalah utamanya sering kali akan bersifat spiritual (Rassool 2019: hal 279)

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa peneliti atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang menggunakan atau menerapkan metode model praktik konseling Islami. Peneliti tersebut sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

Siregar, (2015) melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk membantu semua orang untuk mengembangkan fitrah manusia, memberdayakan iman, pikiran dan keinginan untuk belajar kebutuhan dari Allah dan Rasul-nya dengan judul “Pengembangan Fitrah Manusia Melalui Konseling Islam”. Fitrah adalah kemampuan dasar dari pertumbuhan dan perkembangan manusia yang telah lahir. Terdapat fitrah dalam tubuh manusia yang belum tumbuh dan berfungsi, sehingga Allah menutup kediaman mereka sampai mereka tidak bisa melihat kebenaran, maka mereka sesat dan tidak mau menerima arahan Allah. Tapi ada fitrah bisa tumbuh dan berfungsi, Allah memberikan setiap tubuh fisik, spiritual dan nafsu, karena itu Allah membuat mereka menjadi manusia kaffah, maka mereka dapat memberikan manfaat bagi lingkungan mereka. Jadi, peran bimbingan dan Islam layanan konseling membantu semua orang untuk mengembangkan fitrah manusia, memberdayakan iman, pikiran dan keinginan untuk belajar kebutuhan dari Allah dan Rasul-Nya.

Ermalianti, (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengembangkan panduan konseling konseling Islami model geralg corey dengan judul “Pengembangan Panduan Konseling Islami Berbasis Model Gerald Corey”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketiadaan panduan konseling Islami yang jelas dan sistematis. Tujuan penelitian adalah mengembangkan panduan konseling Islami berbasis model geralg corey. Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*R & D*) berdasarkan model Bord dan Gall dengan modifikasi oleh sukmadinata. Tahap pengembangan meliputi: studi pendahuluan, pengembangan produk,

validasi dan ahli pengguna. Teknik pengumpulan data terdiri dari kuesioner, observasi dan wawancara. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil uji validasi panduan konseling Islami berbasis model gerald corey dari para ahli dan para calon pengguna menunjukkan nilai rata-rata empat (4) dengan kategori sangat tepat/sesuai. Dengan demikian, panduan konseling Islami berdasarkan model Gerald Corey telah memenuhi kriteria sangat tepat/sesuai dan layak untuk dipergunakan.

Muzaki, (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk membantu individu yang sedang mengalami masalah agar dapat kembali menemukan potensi dirinya dan dengan keimanannya diharapkan individu tersebut dapat mengatasi segala kesulitan yang sedang dihadapi dengan judul “Konseling Islami: Suatu Alternatif bagi Kesehatan Mental”. Konseling Islami merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu dan mempunyai kesadaran akan kehidupannya sebagai makhluk Allah SWT, sehingga hidup dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT serta mengembangkan potensi fitrah yang dimiliki demi mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Konseling Islami berperan untuk membantu individu yang sedang mengalami masalah agar dapat kembali menemukan potensi dirinya dan dengan keimanannya diharapkan individu tersebut dapat mengatasi segala kesulitan yang sedang dihadapi. Inti tujuan konseling Islami adalah meningkatkan iman, Islam, dan ihsan bagi setiap individu yang diberi konseling hingga menjadi pribadi yang utuh, dan pada akhirnya diharapkan mereka semua akan hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Menggabungkan peran agama ke dalam definisi sehat, maka akan didapatkan paradigma sehat, maka akan mendapatkan paradigma sehat yang berkomprehensif karena akan berdampak baik dalam kehidupan manusia manakala kepribadian yang ada pada diri manusia disesuaikan dengan konsepsi ajaran agamanya. Layanan konseling Islami merupakan suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan manusia untuk bermental sehat dan hidup sejahtera, melainkan juga yang dapat menuntun kepada hidup yang sakinah, batin merasa tenang dan tentram karena selalu dekat dengan Tuhan

Yang Maha Esa. Kenyataan ini menunjukkan bahwa layanan konseling terlebih dalam bidang keagamaan keberadaannya sangat diperlukan masyarakat secara luas.

Lubis, (2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui penyebab seseorang stress atau tertekan dengan judul “Mengatasi Stress Melalui Konseling Islami” kita akan melihat lebih jauh apa yang menyebabkan seseorang stress atau tertekaan. Banyak ahli menjelaskan ada dua faktor utama penyebab stress. Pertama karena masalah keuangan atau ekonomi. Kedua karena pekerjaan atau tugas. Seseorang diberi terlalu banyak tugas dan selalu mendapatkan tekanan dari atasan pasti akan mengalami stress. Begitu pula mahasiswa yang diberi tugas oleh dosennya, membuat dua hingga tiga makalah dalam seminggu. Hal tersebut juga akan menyebabkan siswa stress. Untuk menyembuhkan defresi, stress, dan penyakit mental lainnya secara keseluruhan akan lebih baik jika kita menggabungkan tiga pendekatan. Pertama, pendekatan pengobatan di lahiriyah, yaitu dengan mengunjungi dokter atau ahli penyakit. Kedua, berikan motivasi kepada pasien tau mereka yang menderita penyakit. Semangat hidup akan bangkit kembali untuk melawan rasa sakitnya. Ketiga, adalah pendekatan religius atau zikrullah. Insya Allah dengan ketiga pendekatan ini kami yakin dan yakin bahwa Tuhan akan memberikan kesembuhan kepada pasien.

Rufaedah, (2015) melakukan penelitian dengan tujuan untuk memberikan bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin dengan judul “Kajian Nilai-Nilai Bimbingan Dan Konseling Islami, (Telaah Berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Hadist)” bimbingan dan konseling Islami adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis terhadap individu atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin untuk dapat memahaami dirinya dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga dapat hidup secara harmonis sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah dan Rasul-Nya demi tercapainya kebahagiaan duniawiah dan ukhrawiah. Alasan yang paling utama untuk

menghadirkan bimbingan dan konseling Islami adalah karena Islam mempunyai pandangan-pandangan tersendiri tentang manusia. Al-Qur'an sumber utama agama Islam, adalah sebagai kitab petunjuk, di dalamnya terdapat banyak petunjuk mengenai manusia. Melalui Al-Qur'an, Allah memberikan rahasia-rahasia tentang manusia. Karenanya Al-Qur'an adalah sumber untuk dijadikan acuan untuk mengetahui cara menghadapi manusia.

Ardi Ardi(2019) melakukan penelitian dengan tujuan untuk membantu individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani tahap perkembangan menjadi manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan sunnah Rasul dengan judul "Peran Bimbingan Konseling Islami Mengatasi Kecanduan Game Online". Bimbingan dan konseling Islami merupakan kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani tahap perkembangan menjadi manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan sunah Rasul. Terlihat sangat jelas bahwa bimbingan dan konseling Islami adalah proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan, hidup manusia di dunia dan di akhirat. Pencapaian rasa tentram (sakinah) itu tercapai melalui upaya pendekatan diri kepada Allah untuk memperoleh perlindungan-Nya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islami mengandung aspek spiritual dan dimensi material. Salah satu tantangan di era revolusi industri 4.0 adalah kemajuan teknologi terutama TIK dengan munculnya smartphone. Kemajuan teknologi ini di satu sisi membantu dalam dunia pendidikan misalnya memudahkan siswa dan guru mendapatkan referensi pembelajaran dan penggunaan aplikasi ujian berbasis internet. Namun disisi lain tidak dapat dipungkiri banyaknya pelajar mulai dari jenjang SD bahkan sampai jenjang perguruan tinggi mengalami kecanduan game online. Permasalahan mengakses internet yang tidak terkendali pada diri remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya karena perkembangan remaja yang masih labil, ketidak amampuan mengendalikan kecanduan bermain game online menyebabkan siswa malas belajar sehingga prestasi akademik

dan kualitas kesehatannya menurun. Untuk mengatasi hal tersebut sangat dibutuhkan peran dan bimbingan konseling Islaami. Bimbingan konseling Islami dengan metode yang bersumber dari al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW seperti keteladanan Rasulullah SAW (modeling), conditioning, tazkiyatun nufus (penyucian jiwa) dan tazkiyatun nuqud (penyucian pendapatan/ibadah sosial) dapat menjadi solusi dalam mengatasi kecanduan game online.

Nurchollsh, Fauzan (2021) melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan konsep diri pemuda dapat dilakukan dengan layanan bimbingan konseling Islami seperti upaya yang dilaksanakan di yayasan Tarbiyatul Insan An-Naiim Kab.Bandung dengan judul "Bimbingan Konseling Islami Dengan Pendekatan Kelompok Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pemuda :Penelitian di Yayasan Tabiyatul Insan An-Naiim, Baleendah, Kabupaten Bnadung. Penelitian ini dilatarbelkangi oleh rendahnya konsep diri pemuda sehingga berdampak pada kurang perkembanagannya potensi yang dimiliki oleh pemuda. Salah satu upaya untuk meningkatkan konsep diri pemuda dapat dilaakukan dengan layanan bimbingan konseling Islami seperti upaya yang dilaksanakan di yayasan Tabiyatul An-Naiim Kab. Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program, proses, hasil dan faktor pemnghambat dan pendukung pada kegiatan layanan bimbingan konseling Islami dengan pendekatan kelompok untuk meningkatkan konsep diri pemuda di yayasan Tabiyatul An-Naiim Kab.Bandung. penelitian ini didasari oleh konsep pemikiran bahwa bimbingan konseling Islami dapat meningkatkan konsep diri pemuda. Bimbingan konseling Islami dengan pendekatan kelompok merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli dengan memanfaatkan dinaamika kelompok dan menimbulkan interaksi antar anggota kelompok. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik observasi., dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islami dengan

pendekatan kelompok mampu meningkatkan konsep diri pemuda terbukti dengan adanya perubahan secara bertahap pada seluruh pemuda yang mengikuti kegiatan bimbingan konseling Islami dengan pendekatan kelompok di yayasan Tabiyatul An-Naiim Kab.Bandung.

PENUTUP

Hakikat manusia menurut G.Hussein Rassool 2019 adalah membantu masalah diri manusia dan bagaimana membantu klien untuk bisa keluar dari masalahnya dengan mencapai kehidupan yang lebih berhasil dan memuaskan.. Di mana tujuan dari model praktis konseling Islami ialah focus pada intervensi pada salah satu level ini (nafs, ruh, atau aql) atau pada ketiga level ini menuju hati yang sehat dan menuju aktualisasi diri sepenuhnya. Adapun tujuan model praktis konseling Islami menurut al-Qurán adalah sebagai yang telah dijelaskan dalam QS.Yunus :57 dimana disana dijelaskan bahwa sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dimana sesuatu penyakit yang ada pada diri manusia itu bahwasanya ada penyembuhnya, contohnya penyakit hati dan penyembuh bagi penyakit hati ialah harus banyak-banyak berzikir atau mengingat Tuhan.

Adapun fungsi dan peran konselor di mana konselor ialah untuk membantu mendorong klien dari tahap pra-Qawmah ke tahap Qawmah (dari pra-kontemplasi ke kontemplasi). Dimana dari diri klien dampak dari masalah belum sepenuhnya disadari, atau klien merasa putus asa akan kemungkinan adanya perubahan. Konseli dalam konseling Islami adalah klien yang tidak termotivasi untuk berubah, karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan psikologis dan spiritual klien. Didalam konseling ini dilibatkan keluarga klien karena memungkinkan anggota keluarga memahami apa yang dialami klien, sehingga menghasilkan psikososial dan spiritual yang lebih baik bagi klien. Didalam konseling adapun hubungan antara konselor dengan konseli ialah di mana konselor dan klien terlibat dalam proses penganalisis masalah atau isu,

menetapkan tujuan yang realistis, dan secara tentative mengidentifikasi strategi intervensi yang sesuai.

SARAN

Bagi konselor, hendaknya dapat lebih terampil mengguakan model praktik konseling Islami, untuk membantu klien untuk tidak berputus asa akan kemungkinan adanya perubahan. Bagi siswa, diharapkan untuk menghilangkan pikiran yang psimis tentang adanya perubahan pada diri. Bagi sekolah, hendaknya memfasilitasi konselor dengan memberikan kebutuhan secara materil agar fasilitas yang dibutuhkan konselor terpenuhi agar layanan atau praktik yang diberikan konselor maksimal, baik dari ruangan maupun fasilitas yang lainnya. Guru BK, agar menerapkan model praktik konseling Islami untuk menyelesaikan permasalahan siswa dapat dituntaskan dengan baik, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas perkembangan dengan optimal. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggali lagi inovasi baru dalam melakukan penelitian, untuk memenuhi kebutuhan siswa, dan jika mengangkat judul yang serupa diharapkan untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rassool Hussein(2019). pengertian model praktis konseling Islami. Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Sutoyo Anwar(2015). Pendekatan konseling Islami. Pengertian konseling Islami. Yogyakarta:pustaka pelajar
- Ridwan (2017). Model konseling dan psikoterpi teori dan praktik. Konseling terapi Qur'ani. Pancor
- Ridwan,Sutoyo,A, Dan Mansyur, A (2020).”The meeting point of Neo Sufism and school counselors competencies(titik temu karakterr Neo Sufisme dengan kompetensi konselor sekolah)”jurnal kajian bimbingan dan konseling 5, (4), 142-153.<https://doi.org/10.17977/Um001v5142020p142>
- Ridwan(2018). Pengertian konseling Islami (Qur'ani), tujuan, fungsi dan peran konselor, pengalaman konseli, hubungan anantara konselor dengan konseli. Yogyakarta :pustaka Siregar, Risdawanti. (2015).Jurnal kajian ilmu-ilmu

keislaman. Pengembangan fitrah manusia melalui konseling Islami. 1(1)
pp 1-14. ISSN 2442-6997

Ermilianti.(2015). Jurnal bimbingan dan konseling. Pengembangan Panduan
Konseling Islami Berbasis Model Gerald Corey. 10.26539/terapeutik.43545

Muzaki.(2019). jurnal konseling Islami, kesehatan mental. Konseling Islami suatu
alternatif bagi kesehatan mental. 10.242335/prphetic.v2i2.5809

Lubis.(2019). Jurnal mengatasi stres melalui konseling Islami.
<http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/12501>

Rufaedah. Jurnal pendidikan dan studi Islam. ISSN.2085-2487

Futrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 1(1).pp. 1-14 ISSN 2442-6997

Ardi Ardi(2019). Peran bimbingan konseling Islami mengatasi kecanduan game
online. 18(1), 802-810, 2019

Nurchollsh, Fauzan(2021). Bimbingan dan konseling Islami dengan pendekatan
kelompok untuk meningkatkan konsep diri pemuda: penelitian di yayasan
Tarbiyatul An-Naiim, Baleendah, kabupaten
Bandung. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/39336>